

**PENGARUH METODE LATIHAN DAN TINGKAT INTELIGENSI
TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA
ATLET SEKOLAH SEPAKBOLA PSTS TABING**

TESIS



Oleh :

APRIYANTI RAHMALIA
51636/2009

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Apriyanti Rahmalia. 2011. Pengaruh Metode Latihan dan Tingkat Inteligensi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola, diantaranya melalui metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode latihan mana yang lebih baik dan bagaimana pengaruh tingkat inteligensi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola.

Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet yang terdaftar pada sekolah sepakbola Persatuan Sepakbola Tabing Sekitarnya (PSTS Tabing). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, sehingga sampel yang diambil pada kelompok usia 12 tahun yang berjumlah 40 orang. Instrumen *test standard progressive matrices* digunakan untuk mengukur tingkat inteligensi. *Soccer Battery test (passing, shooting, dribbling, control)* digunakan untuk mengukur keterampilan teknik dasar sepakbola. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan anava dua jalur, dan dilanjutkan dengan uji *tukey*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan teknik dasar sepakbola yang diberikan dengan metode rangkaian latihan hasilnya lebih tinggi daripada rangkaian bermain ($Q_h = 12.92 > Q_t = 2.95$), (2) Terdapat interaksi antara metode latihan dengan tingkat inteligensi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola ($F_h = 86.63 > F_h = 4.11$), (3) Pada tingkat inteligensi tinggi, keterampilan teknik dasar sepakbola kelompok yang diberikan dengan metode rangkaian latihan hasilnya lebih tinggi daripada rangkaian bermain ($Q_h = 12.98 > Q_t = 3.13$), (4) Pada tingkat inteligensi rendah, keterampilan teknik dasar sepakbola kelompok yang diberikan dengan metode rangkaian latihan hasilnya lebih rendah daripada rangkaian bermain ($Q_h = 6.73 > Q_t = 3.13$).

ABSTRACT

Apriyanti Rahmalia. 2011. The Effect of The Exercise Method and The Intelligence Level toward Capability of Basic Techniques in Football The Athlete at Football School in PSTS Tabing. Thesis. Post Graduate Program of Padang State University.

There are some methods that can be used to implement capability of basic techniques in football such as through exercise method and game approach method. This research is containing purposes to see the effect of exercise method and the intelligence level towards capability of basic techniques in football.

The population of this research was all athlete who registered at football school in tabing (PSTS Tabing). The sampling techniques used was purposive sampling. There are 40 students of age 12 we taken as sample. The progressive matrices used to measure the intelligence level. The soccer battery test (shooting, passing, dribbling, control) used to measure capability of basic techniques in football. The analysis of data with two way anava, and then continued with tukey test.

Results of data analysis indicated that: (1) capability of basic techniques in football being trained in the method of through exercise method ($Q_h = 9.75 > Q_t = 2.95$) is higher than the game approach method, (2) There are interactions between the exercise method with the intelligence level toward the basic techniques in football ($F_h = 43.19 > F_t = 4.11$), (3) In the high category of the intelligence level, toward capability basic techniques in football of the group being trained in the through exercise method was higher ($Q_h = 9.23 > Q_t = 2.95$) than those trained by the game exercise method, (4) In the low category of the intelligence level, toward capability basic techniques in football of the group being trained in the through exercise method was lower ($Q_h = 4.29 > Q_t = 2.95$) than those trained by the game exercise method.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Apriyanti Rahmalia
NIM : 51636

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd
Pembimbing I

_____	_____
-------	-------

Dr. H. Chalid Marzuki, M.A
Pembimbing II

_____	_____
-------	-------

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/ Kosentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd
NIP. 19561020 198003 1 005

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. H. Chalid Marzuki, M.A</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. H Rusdinal, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa :

Nama : Apriyanti Rahmalia

NIM : 51636

Tanggal Ujian : 18 Agustus 2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“PENGARUH METODE LATIHAN DAN TINGKAT INTELIGENSI TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA ATLET SEKOLAH SEPAKBOLA PSTS TABING”**, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing/ Tim Promotor.
3. Didalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Agustus 2011

Saya yang Menyatakan

Apriyanti Rahmalia

51636/ 2009

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Pengaruh Metode Latihan dan Tingkat Inteligensi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. Shalawat beriring salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia di dunia ini maju dengan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPS) Universitas Negeri Padang. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan tesis ini. Bersamaan dengan itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih pada pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini:

1. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd selaku Direktur Progrma Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd selaku Ketua Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam menyusun proposal tesis ini.
3. Dr. H. Chalid Marzuki, Ma sebagai Pembimbing II yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam menyusun proposal tesis ini.
4. Dr. Adnan Fardi, M.Pd, Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, dan Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, sebagai dosen kontributor yang telah memberi saran dan bantuan dalam menyusun tesis ini.

5. Kepada Dosen-dosen mata kuliah sepakbola FIK UNP yang telah memberikan bantuan, saran, doa dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Jafri Sastra, Pak Jay, Pak OK, Refa, Yoyo, Febri selaku Pelatih Sekolah Sepakbola PSTS Tabing yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Pengurus Sekolah Sepakbola PSTS Tabing yang membantu pengambilan data dan Anggota yang menjadi sampel penelitian.
8. Yang tercinta Ayahanda Ahmad Yulizar, Ibunda Masniarti, kakanda Agus, adinda Khalik dan Ichsan yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk menulis.
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moril dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri, semoga penulisan ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan ridhoNya serta berguna bagi yang membaca, *amin yaa robbal'alamin*.

Padang, 18 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola	14
a. Pengertian Teknik Dasar	14
b. Beberapa Teknik Dasar Sepakbola	16
1). <i>Shooting</i>	16
2). <i>Dribbling</i>	18
3). <i>Passing</i>	21
4). <i>Ball Control</i>	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola	28
2. Hakikat Metode Latihan	31
a. Pengertian Latihan	31

b. Metode Rangkaian Latihan	41
1) Pengertian	41
2) Tahapan Pelaksanaan.....	44
3) Karakteristik	45
c. Rangkaian Bermain.....	46
1) Pengertian	46
2) Tahapan Pelaksanaan.....	48
3) Karakteristik	50
3. Hakikat Inteligensi	51
a. Pengertian Tingkat Inteligensi.....	51
b. Pentingnya Tingkat Inteligensi dalam Sepakbola.....	57
c. Tes Tingkat Inteligensi	59
B. Kerangka Pemikiran	63
C. Hipotesis	71

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Validitas Rancangan Penelitian.....	74
C. Tempat dan Waktu Penelitian	76
D. Populasi dan Sampel.....	77
E. Definisi Opsional	78
F. Rancangan Penelitian	80
G. Perlakuan Penelitian	82
H. Pengembangan Instrumen	84
I. Teknik Pengumpulan Data	91
J. Teknik Analisis Data	91

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	93
B. Pengujian Persyaratan Analisis Varian	105
C. Pengujian Hipotesis.....	108
D. Pembahasan.....	112
E. Keterbatasan Penelitian	126

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	128
B. Implikasi	128
C. Saran	130
Daftar Rujukan	131
Lampiran	134

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Klasifikasi IQ Berdasarkan Tes Stanford Binet.....	54
2. Aspek Intelegence Gardner	56
3. Kerangka Pemikiran.....	71
4. Rancangan Faktorial 2x2	73
5. Distribusi Populasi	77
6. Rancangan Faktorial 2x2 dengan Pembagian setiap Sel	82
7. Kategori tingkat Inteligensi dengan SPM.....	85
8. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Inteligensi	94
9. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok yang Diberi Metode Rangkaian latihan (Kelompok A ₁)	95
10. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Kelompok yang Diberi Metode Rangkaian Bermain (Kelompok A ₂)	96
11. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Kelompok yang Memiliki Tingkat Inteligensii Tinggi (Kelompok B ₁)	98
12. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Kelompok yang Memiliki Tingkat Inteligensii Rendah (Kelompok B ₂).	99
13. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Kelompok yang diberi Metode Rangkaian Latihan dengan Kategori Tingkat Inteligensi Tinggi (Kelompok A ₁ B ₁)	100
14. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian Latihan dengan Kategori Tingkat Inteligensi Rendah (Kelompok A ₁ B ₂).....	102

15. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian bermain dengan Kategori Tingkat Inteligensi Tinggi (Kelompok A_2B_1).....	103
16. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian bermain dengan Kategori Tingkat Inteligensi Rendah (Kelompok A_2B_2).....	104
17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Metode latihan dari Empat Kelompok Rancangan Penelitian.....	106
18. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keempat Kelompok Rancangan Penelitian.....	108
19. Rangkuman Hasil Anava Dua Jalur terhadap Data Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola.....	109
20. Hasil ANAVA Tahap Lanjut dengan Uji Tukey	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pelaksanaan <i>Shooting</i>	17
2. Pelaksanaan <i>Dribbling</i>	21
3. Pelaksanaan <i>Passing</i>	24
4. Pelaksanaan <i>Ball Control</i>	28
5. Model Sebuah <i>Pyramid Training</i>	35
6. Bentuk Latihan	44
7. Bentuk Bermain.....	50
8. Pelaksanaan tes <i>Shooting</i>	87
9. Pelaksanaan tes <i>Dribbling</i>	88
10. Pelaksanaan tes <i>Passing</i>	89
11. Pengawas Yang Mengawasi Anak Ujian	194
12. Kesiapan Anak Saat Ujian SPM	194
13. Memberikan Penjelasan Kepada Siswa	194
14. Memberikan Pengarahan Pelaksanaan Tes	194
15. Kelompok Tingkat Inteligensi Tinggi Rangkaian Latihan A ₁ B ₁	195
16. Kelompok Tingkat Inteligensi Tinggi Rangkaian Bermain A ₂ B ₁	195
17. Kelompok Tingkat Inteligensi Rendah Rangkaian Latihan A ₁ B ₂	195
18. Kelompok Tingkat Inteligensi Rendah Rangkaian Bermain A ₂ B ₂	195
19. Pengarahan Materi Oleh Pelatih.....	196
20. Pelaksanaan Metode Rangkaian Bermain	196
21. Pelaksanaan Metode Rangkaian Latihan.....	196
22. Pelaksanaan Keterampilan <i>Passing</i>	197
23. Pelaksanaan Keterampilan <i>Passing</i>	197
24. Pelaksanaan Keterampilan <i>Shooting</i>	197
25. Pelaksanaan Keterampilan <i>Dribbling</i>	197
26. Pelaksanaan Keterampilan <i>Ball Control</i>	197

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Tingkat Inteligensi.....	94
2. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Sampel yang Diberi Metode Rangkaian latihan (Kelompok A ₁)	96
3. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Sampel yang Diberi Metode Rangkaian Bermain (Kelompok A ₂)	97
4. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok yang Memiliki Tingkat Inteligensi Tinggi (Kelompok B ₁)	98
5. Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok yang Memiliki Tingkat Inteligensi Rendah (Kelompok B ₂).	100
6. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Kelompok yang diberi Metode Rangkaian latihandengan Kategori Tingkat Inteligensi Tinggi (Kelompok A ₁ B ₁)	101
7. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian latihan dengan Kategori Tingkat Inteligensi Rendah (Kelompok A ₁ B ₂)	102
8. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian bermain dengan Kategori Tingkat Inteligensi Tinggi (Kelompok A ₂ B ₁)	104
9. Histogram Hasil Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Sampel yang Diberikan Metode Rangkaian bermain dengan Kategori Tingkat Inteligensi Rendah (Kelompok A ₂ B ₂).	105
10. Interaksi Metode Latihan dengan Tingkat Inteligensi	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Agenda Pelaksanaan Penelitian	134
2. Rangkaian Latihan	135
3. Rangkaian Bermain	151
4. Petunjuk Membaca Hasil Tes IQ	167
5. Matching Kelompok Tingkat IQ Tinggi.....	168
6. Matching Kelompok Tingkat IQ Rendah.....	169
7. Data Pretest dan posttest	170
8. Analisis Deskripsi Data Penelitian	172
9. Deskripsi Data Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola	174
10. Normalitas Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola	175
11. Uji Homogenitas Varian	179
12. Uji Hipotesis	182
13. Uji Lanjut Anava	186
14. Surat Izin Penelitian	188
15. Hasil Tera Stopwatch	189
16. Hasil Tera Meteran	190
17. Surat Telah melakukan Penelitian	191
18. Reability SPM.....	192
19. Validity	193
20. Dokumentasi	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan fakta umum bahwa kepopuleran sepakbola telah menjangkiti seluruh warga dunia (Radnedge: 10, 2010). Memang tidak bisa dipungkiri lagi sepakbola mampu mengalihkan perhatian masyarakat, apalagi di Indonesia. Putera (2010:5) mengatakan bahwa “Banjirnya informasi sepakbola yang disajikan media cetak dan elektronik dapat menciptakan antusiasme. Ini berlaku bagi semua kalangan lintas usia, gender dan strata”. Tidak tertutup kemungkinan siapa saja boleh menyukai sepakbola, sehingga fenomena ini mampu mempengaruhi seluruh insan sepakbola agar dapat meningkatkan prestasi sepakbola. Berbagai peran yang diambil beragam, mulai dari atlet, pelatih, pengurus, orang tua, fans *fanatic* atau sekedar simpatisan. Berkaitan dengan hal ini, mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menang. Tujuan tersebut juga disampaikan oleh Firzani (2010: 3) “Di lapangan semua atlet punya tujuan sama merebut bola dan menciptakan gol”. Mencetak gol sebanyak mungkin di gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kebobolan adalah hal yang perlu dilakukan agar tim tersebut dapat memenangkan pertandingan.

Prestasi yang optimal dapat diraih apabila latihan dilakukan secara kontinu dan sistematis. Karena suksesnya seorang atlet dalam meraih prestasi merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras,

komitmen, dan program latihan yang benar (Dinata,2005:5). Berdasarkan hal ini maka pembinaan usia muda dalam cabang olahraga dapat memaksimalkan perolehan prestasi yang berjenjang dan berkelanjutan. Pematangan keterampilan teknik sesuai dengan usia akan membantu atlet sampai pada *peak performance*. Khususnya dalam sepakbola, pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan jenjang usia. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sekolah sepakbola (SSB) yang membina atlet sesuai dengan kelompok umurnya. Materi latihan yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan yang telah dibuat oleh SSB tersebut berdasarkan kelompok usia.

Salah satu wadah dalam pembinaan dan pengembangan sepakbola adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler atau melalui sekolah sepakbola (SSB). Wadah yang seperti ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak maupun remaja untuk mempelajari hingga meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Sehingga berdirinya SSB ini menjadi hal yang sangat penting. Ada beberapa hal yang SSB perlu sajikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yaitu:"1). Latihan berkualitas yang atraktif, 2). Organisasi pertandingan yang fleksibel, 3). Format turnamen yang inovatif, dan 4). Kegiatan rekreasional non sepakbola" (Putera, 2010: 17). Materi latihan berkualitas yang atraktif sangat diperlukan agar dapat memacu keterampilan, serta mencegah anak dari kebosanan. Dengan demikian perlu diberikan variasi latihan dan semangat kompetitif bagi atlet agar mereka tidak jenuh dalam

bermain sepakbola. Kebutuhan selanjutnya berkaitan dengan organisasi pertandingan yang fleksibel. Sering diadakan pertandingan akan memacu anak-anak dan khususnya pelatih untuk memantau perkembangan prestasi anak didiknya. Keterampilan atlet yang berkualitas akan terlihat dari bagaimana mereka dapat menguasai teknik dan melakukan reaksi yang tepat dalam pertandingan. Kemudian, dalam hal pertandingan, format turnamen yang inovatif mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencurahkan kemampuannya dalam pertandingan. Melalui beberapa hal tersebut, maka kegiatan rekreasional nonsepakbola harus diberikan kepada anak-anak. Kegiatan ini dapat diberikan pada jeda latihan yang berat, sehingga anak tidak mengalami tekanan setelah latihan. Beberapa hal diatas merupakan kebutuhan dasar bagi anak-anak yang disajikan melalui SSB.

Di antara beberapa SSB yang ada di kota Padang Persatuan Sepakbola Tabing Sekitarnya (PSTS Tabing), merupakan SSB dan klub yang membina atlet sepakbola dari usia dini, yang terdiri dari kelompok umur yang dibina oleh pelatih yang berpengalaman dan memiliki lisensi yang diakui oleh induk organisasi sepakbola Indonesia (PSSI). PSTS Tabing didirikan sejak tahun 1975 yang diprakasai oleh Nasrun Mansyur (Anas Mansyur) yang bekerjasama dengan M. Yasin (Pak Acin) sehingga didirikanlah klub sepakbola dengan nama PSTS Tabing. PSTS Tabing telah banyak melahirkan atlit sepakbola yang

berprestasi baik ditingkat daerah maupun nasional. Atlet yang dibina melalui SSB PSTS tabing melakukan latihan yang dilaksanakan setiap tiga kali seminggu tepatnya pada hari rabu, jumat dan minggu. Hal ini tentu telah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya.

Ada empat aspek yang harus diperhatikan agar prestasi dalam olahraga dapat tercapai yaitu “kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental” (Syafuruddin, 1999:23). Aspek tersebut tersusun secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan, dimana salah satu aspek akan saling mempengaruhi, terikat dan berkaitan. Kondisi fisik merupakan keadaan fisik/ tubuh dan psikis serta kesiapan seorang atlet terhadap tuntutan-tuntutan khusus suatu cabang olahraga. Kondisi fisik merupakan pondasi awal yang sangat berperan untuk melakukan teknik ataupun taktik. Selanjutnya teknik akan berpengaruh pada keluwesan pergerakan serta efektif dan efisiennya saat melakukan gerakan dalam suatu cabang olahraga. Teknik akan berkaitan dengan suatu keterampilan seseorang saat melakukan gerakan-gerakan tertentu. Untuk mendapatkan keterampilan teknik yang baik harus melakukan latihan yang teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya, taktik menuntut kondisi fisik seseorang ditambah dengan keterampilan teknik dengan strategi tertentu sehingga kemenangan dapat diraih. Sedangkan mental akan berperan saat kompetisi, khususnya untuk cabang olahraga sepakbola. Dimana konsentrasi dan percaya diri atlet sangat dituntut dalam suatu pertandingan. Berdasarkan hal tersebut atlet yang

tidak memiliki mental yang baik dalam pertandingan yang keras, mereka akan mendapatkan tekanan yang besar dan dapat mengakibatkan kegagalan eksekusi suatu tendangan yang akan berujung pada kekalahan. Sehingga empat aspek tersebut sangat penting agar prestasi dapat diraih seoptimal mungkin.

Sepakbola merupakan olahraga yang kompleks, menurut RÖthig (2004:76) bahwa cabang olahraga bermain termasuk dalam teknik majemuk situasi yang bervariasi (tidak langsung) dimana merupakan dasar-dasar prestasi motorik/ kemampuan kondisi prestasi yang kompleks: terutama kekuatan kecepatan, kecepatan gerakan dan daya tahan. Daya tahan aerobik akan terlihat dari lamanya waktu untuk menyelesaikan bermain. Kemudian salah satu karakteristik teknik dasar sepakbola dituntut untuk bergerak terus-menerus (mobilitas yang tinggi). Hal ini berdasarkan situasi dasar yang harus dilakukan oleh atlet dalam suatu pertandingan. Situasi dasar tersebut adalah: “1) Tendangan ke gawang – pertahanan gawang, 2) Mencari kesempatan menendang ke gawang – perlindungan daerah gawang, dan 3) Menyusun serangan – mengadakan gangguan” (Darwis,1999).

Melalui situasi dasar dalam bermain sepakbola di atas, atlet yang bertahan harus mampu menguasai bola selama mungkin dalam rangka menyusun serangan. Saat menyusun serangan tersebut atlet harus mencari kesempatan agar lebih dekat dengan gawang lawan. Kesempatan yang telah ada harus mampu digunakan oleh atlet

tersebut untuk melakukan tendangan ke gawang lawan, sehingga mampu menciptakan gol. Berdasarkan hal tersebut agar dapat melakukan semuanya itu tentu atlet dituntut untuk memiliki keterampilan teknik yang baik. Keterampilan teknik yang baik ditandai dengan tepatnya keputusan yang dilakukan, baik hal tersebut *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan *control*, sehingga mencetak gol menjadi hal yang tidak sulit.

Dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola diperlukan latihan yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam metode latihan, baik penguasaan teknik dasar maupun kondisi fisik yang prima. Metode latihan akan terlihat pada volume beban, intensitas beban serta hasil latihan dan kesuksesan akan terbaca pada hasil pertandingan. Sesuai dengan kemampuan kondisi yang menentukan prestasi suatu cabang olahraga, maka kemampuan motorik yang sesuai akan dikembangkan melalui metode-metode latihan yang tepat. Karena metode latihan merupakan cara-cara yang terencana secara sistematis dan berorientasi kepada tujuan. Melalui metode latihan tersebut, dapat disusun beberapa bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, di antaranya adalah melalui metode rangkaian bermain dan metode rangkaian latihan.

Rangkaian bermain merupakan metode latihan yang digunakan melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks yang dapat mencerminkan terjadinya suatu permainan atau pertarungan diantara dua regu,

dimana ada yang menang dan kalah. Dalam pelaksanaan metode latihan ini, kemampuan atlet dituntut lebih, selain mereka mampu untuk melakukan bobot teknik yang tepat, mereka juga harus berhadapan dengan lawan. Dalam hal ini maka rangkaian bermain merupakan bentuk latihan teknik yang kompleks.

Sedangkan rangkaian latihan dilakukan terhadap elemen-elemen dari bermain untuk latihan teknik baik secara terpisah maupun kombinasi, dimana dalam rangkaian latihan tidak ada lawan. Pelaksanaan metode latihan ini didasarkan pada sasaran yang diinginkan, dimana teknik yang dilakukan dapat berulang-ulang kali dengan situasi yang sama. Dengan demikian dalam rangkaian latihan ini bobot saat melakukan latihan dapat diatur sedemikian rupa berdasarkan pengorganisasian yang terstruktur.

Untuk mendapatkan hasil latihan yang baik, tentu dengan metode yang benar maka kemampuan pelatih menjadi hal yang sangat penting. Pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki, sampai kepada hal-hal terperinci tentang cabang olahraga yang dilatihnya. Pengetahuan tersebut termasuk teknik, taktik, peraturan pertandingan, sistem-sistem latihan, strategi latihan, psikologi dan hal mendetail lainnya tentang cabang olahraga. Hal ini seperti yang dikemukakan Harsono (1988: 7) "Tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya". Dengan demikian agar prestasi atlet baik maka pelatih harus memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang baik pula, sehingga prestasi dapat diraih optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan teknik dasar sepakbola adalah jumlah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi keterampilan teknik dasar atlet. Hal yang sangat utama adalah bagaimana keadaan lapangan yang dimiliki. Lapangan yang baik adalah lapangan yang memiliki rumput hijau, tanahnya datar, dan memiliki sistem *drainase* yang baik. Selanjutnya adalah prasarana yang dibutuhkan, seperti jumlah bola, *cones* yang akan dipakai, dan gawang *portable* yang memadai dapat mempengaruhi kualitas latihan. Dengan minimnya sarana dan prasarana maka kualitas latihan pun tidak akan maksimal, tujuan latihan yang akan dicapai akan menjadi sulit. Dengan demikian maka sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor agar latihan teknik dasar sepakbola dapat dilakukan dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan teknik dasar sepakbola adalah tingkat inteligensi. Kecerdasan intelektual (IQ) berkaitan dengan keterampilan seseorang menghadapi persoalan teknis dan intelektual. Menurut Weschler dalam Fudyartanta (2004) inteligensi adalah sekumpulan atau kapasitas global individu untuk bertindak tepat tujuan, berpikir secara rasional, dan untuk menghadapi lingkungan sekitarnya. Ada empat ciri yang menonjol, yaitu “1). Kecerdasan itu berupa kapasitas atau kemampuan global, 2).

Perbuatan atau tindakan yang mempunyai tujuan yang jelas, 3). Berpikir secara rasional, secara logis, masuk akal, 4). Bertindak terhadap lingkungan atau menyesuaikan diri secara efektif" (Fudyartanta:2004).

Idealnya atlet yang memiliki tingkat inteligensi tinggi akan memiliki performa yang baik pula dalam suatu pertandingan. Atlet sepakbola yang memiliki tingkat inteligensi tinggi tentunya akan mempengaruhi penampilannya dalam setiap event-event yang dilakoninya. Tingkat inteligensi merupakan salah satu syarat penting dalam mencapai keputusan yang optimal, tidak saja ditandai dengan penampilan yang baik secara fisik, tetapi mental dan emosi. Selanjutnya jika tingkat inteligensi atlet itu rendah, tentu akan berpengaruh pada setiap gerakan yang akan dilakukannya. Hal ini berarti tingkat inteligensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan teknik sepakbola seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui proses latihan yang diberikan kepada atlet, pelatih telah melakukan berbagai metode dan bentuk latihan kepada atlet, hanya saja peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola adalah hal yang mendasar. Melalui proses latihan, ada dua metode latihan yang dilakukan, metode rangkaian latihan dan metode rangkaian bermain. Berdasarkan metode latihan tersebut, metode manakah yang lebih baik dan apakah tingkat inteligensi dapat mempengaruhi keterampilan teknik dasar sepakbola.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Latihan dan Tingkat Inteligensi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing”. Diharapkan dari penelitian ini bisa dilahirkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan langkah yang baik bagi peningkatan prestasi sepakbola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode latihan latihan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola ?
2. Apakah tingkat inteligensi dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola ?
3. Apakah kondisi fisik dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola ?
4. Apakah sarana dan prasarana dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola ?
5. Apakah pelatih telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendetail tentang sepakbola ?
6. Manakah hasil yang akan lebih tinggi menggunakan rangkaian bermain atau rangkaian latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola ?

7. Bagaimana pengaruh tingkat inteligensi terhadap pembelajaran teknik dasar sepakbola dengan rangkaian latihan dan rangkaian bermain?

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi keterampilan teknik dasar sepakbola dan juga keterbatasan-keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus kepada suatu pencapaian penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu: (1) Metode latihan, (2) Tingkat inteligensi, (3) Keterampilan teknik dasar sepakbola. Dimana metode latihan sebagai variabel bebas yang terdiri dari dua jenis pendekatan yaitu: (1) metode rangkaian latihan, (2) metode rangkaian bermain. Sedangkan variabel moderatornya adalah tingkat inteligensi yang terdiri dari dua kategori: (1) Tingkat inteligensi tinggi, (2) Tingkat inteligensi rendah. Sementara variabel terikatnya adalah keterampilan teknik dasar sepakbola.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola pada atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan

metode rangkaian latihan dengan kelompok yang diberikan metode rangkaian bermain?

2. Apakah terdapat interaksi antara metode latihan dengan tingkat inteligensi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan metode rangkaian latihan dengan kelompok yang diberikan metode rangkaian bermain pada tingkat inteligensi tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan metode rangkaian latihan dengan kelompok yang diberikan metode rangkaian bermain pada tingkat inteligensi rendah?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan metode latihan dan tingkat inteligensi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola atlet sepakbola SSB PSTS Tabing. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang:

1. Perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan metode rangkaian latihan dengan kelompok metode rangkaian bermain.

2. Interaksi antara metode latihan dengan tingkat inteligensi terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola atlet sepakbola SSB PSTS Tabing.
3. Perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan metode rangkaian latihan dengan kelompok metode rangkaian bermain pada tingkat inteligensi tinggi.
4. Perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing antara kelompok yang diberikan metode rangkaian latihan dengan kelompok metode rangkaian bermain pada tingkat inteligensi rendah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. PSTS Tabing dalam penyelenggaraan program latihan untuk keterampilan teknik dasar sepakbola .
2. Pelatih sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memberikan latihan peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB PSTS Tabing kelompok usia 12 tahun.
3. Atlet sepakbola agar mampu meningkatkan motivasi latihan khususnya latihan teknik dasar sepakbola.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat membahas faktor-faktor lain dalam peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.
5. Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode rangkaian latihan lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola dari pada metode rangkaian bermain.
2. Terdapat interaksi antara metode latihan dengan tingkat inteligensi terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.
3. Pada tingkat inteligensi tinggi, metode rangkaian latihan lebih efektif daripada metode rangkaian bermain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola.
4. Pada tingkat inteligensi rendah, metode rangkaian bermain lebih efektif daripada metode rangkaian latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode rangkaian bermain dan metode rangkaian latihan sama-sama dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Namun demikian, bila dilihat besarnya peningkatan dari masing-masing metode latihan yang diterapkan, rangkaian latihan lebih besar peningkatannya bila

dibandingkan rangkain bermain. Hal ini tentu akan menjadi pedoman dan perhitungan bagi pelatih (instruktur), atlet SSB PSTS Tabing dan masyarakat. Bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola dapat melakukan metode-metode latihan yang dikemukakan di atas untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Namun metode yang lebih efektif dalam keterampilan teknik dasar sepakbola adalah metode rangkaian latihan. Hal ini dikarenakan, rangkaian latihan berhubungan dengan target yang akan dicapai bila dikaitkan dengan keterampilan teknik dasar sepakbola. Sedangkan metode rangkaian bermain susah dalam setiap pengontrolan dikarenakan Sampel cenderung bermain-main dan mencari kesenangan, tanpa memahami secara detail bagaimana mereka melakukan eksekusi teknik yang tepat dan sesuai dengan target.

Setelah melakukan penelitian ini, setiap latihan yang dilakukan hendaknya ditunjang dengan tingkat inteligensi yang tinggi, karena latihan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan disusun secara sistematis yang akan dilakukan secara kontiniu, untuk itu dibutuhkan tingkat inteligensi yang tinggi karena merupakan potensial seseorang untuk menetapkan tujuan, mengadakan penyesuaian, berpikir secara rasional dalam mengatasi berbagai persoalan. Dengan demikian maka bila ditunjang dengan inteligensi yang tinggi, metode latihan yang tepat

maka latihan dapat berjalan dengan maksimal demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bagi pelatih (instruktur) serta masyarakat dituntut untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing metode latihan (bermain dan latihan). Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode latihan, pelatih (instruktur) serta masyarakat dapat menganalisa kebutuhan dari masing-masing individu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, metode rangkaian latihan lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diharapkan kepada :

1. Pelatih (instruktur), dalam upaya peningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola secara efektif Sampel hendaknya menggunakan metode rangkaian latihan, karena metode ini dapat dengan mudah untuk mengontrol kemajuan.
2. Atlet PSTS Tabing yang ingin meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola secara efektif hendaknya melakukan metode rangkaian latihan dan harus memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, karena tingkat inteligensi yang tinggi dapat mempengaruhi jalannya latihan sehingga latihan dapat berjalan dengan maksimal.
3. Peneliti yang hendak meneliti permasalahan ini lebih lanjut, agar kiranya dapat mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel, jenis kelamin sampel dan lain sebagainya. Tujuannya adalah demi kebermanfaatan hasil temuan yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineke Cipta
- Bompa, Tudor O. 1994. *Power Training For Sport*. Canada: Mosaic press.
- 1999. *Periodization: Theory and Methodology of Training*.
York University: Human Kinetics
- Darwis, Ratinus. 1999. *Sepakbola*. Padang: FIK UNP
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dinata, Marta. 2005. *Rahasia Latihan Sang Juara Menuju Prestasi Dunia "untuk Semua Cabang Olahraga"*. Jakarta: Cerdas Jaya
- Djezed, Zulfar. 1995. *Pengaruh Metode Pengajaran dan Kelioncahan Terhadap Hasil Belajar Sepakbola*. Penelitian: IKIP Padang
- Joan Freeman & Utami Munandar. 2000. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- FIFA. 2008. *Laws of The Game*. Jakarta: PSSI
- Firzani, Hendri. 2010. *Segalanya Tentang Sepakbola*. Jakarta: Erlangga
- Fudyartanta, Ki. 2004. *Tes Bakat dan Penskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gifford, Clive. 2005. *Keterampilan Sepakbola: Panduan Dasar Teknik, Latihan dan Taktik*. Jakarta: Citra Aji Parama
- Gunarsa, Singgih D dkk. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hardy, Malcolm & Steve Heyes. 1985. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- http://en.wikipedia.org/wiki/Raven's_Progressive_Matrices